

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker (PerMenKes Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek). Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien yang mengacu kepada *pharmaceutical care*. Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien (KepMenKes 1027/MENKES/SK/IX/2004). Apotek menjadi unit yang tidak dapat dipisahkan dengan klinik, yang berkewajiban melakukan penyediaan dan pemberian obat hasil resep dokter atau secara langsung tanpa resep dokter.

Tenaga yang bertugas di dalam Apotek salah satunya disebut Apoteker, dimana Apoteker bukan hanya melayani bagian kefarmasian namun juga mengelola sirkulasi data obat-obatan dalam sebuah apotek. Pengelolaan data obat-obatan ini adalah langkah penting yang perlu dilakukan oleh Apoteker untuk memenuhi perencanaan dan pengadaan obat dalam sebuah apotek. Pencatatan data obat yang tidak tepat menimbulkan beberapa masalah, bagi manajemen apotek berpengaruh pada pengelolaan anggaran, sedangkan resiko bagi pasien di antaranya tidak mendapatkan obat karena stok kosong hingga bisa saja mendapat obat yang sudah kedaluwarsa. Tentu hal ini sangat merugikan bagi apotek dan utamanya bagi pasien.

Apotek PT Kereta Api Indonesia (KAI) Daop 9 yang berada di Jl. Wijaya Kusuma 15, Desa Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, merupakan salah satu tempat pelayanan kefarmasian masyarakat di dalam klinik sekaligus pengelola utama data stok obat di gudang untuk 3 cabang klinik milik PT Kereta Api Indonesia yaitu Jember, Probolinggo, dan Banyuwangi. Kendala yang sering dialami oleh Apoteker yang bertugas adalah pencatatan maupun pemeriksaan data yang dilakukan secara manual. Mulai dari data jumlah obat yang harus dipesan dari distributor, jumlah permintaan obat tiap cabang klinik, stok obat yang masih tersedia pada gudang dan penggunaan obat perbulan. Pencatatan data ini nantinya

juga digunakan untuk menghitung Rancangan Anggaran Biaya (RAB) bulan selanjutnya.

Sistem dalam suatu instansi membantu banyak kegiatan dan proses seperti menyimpan, mengubah, dan menambah data menjadi informasi untuk memperoleh tujuan tertentu. Bentuk pemrosesan data tersebut juga melibatkan peran serta basis data yang dinilai efisien dalam manajemen hingga merangkai relasi antar data. Pemahaman yang baik sangat diperlukan mengenai sistem yang dibangun dari sisi prosedur, input, output, juga hal-hal lain yang berpengaruh dengan jalannya sistem tersebut baik untuk jangka pendek atau jangka panjang.

Keterbatasan fisik manusia dalam mengelola banyak data secara manual menjadi tujuan dibuatnya sistem ini yang diharapkan membantu kinerja Apoteker agar pengelolaan data kebutuhan obat bisa dilakukan secara otomatis untuk menghindari redudansi data sehingga pekerjaan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Sistem ini juga diharapkan dapat membantu Apoteker untuk mengetahui jumlah kebutuhan nyata perbulan. Fitur-fitur yang diberikan antara lain prediksi atau *forecasting* untuk kebutuhan tiap bulan agar lebih mudah dalam perhitungan Rancangan Anggaran Biaya bulan berikutnya, dan *filter* tanggal kedaluwarsa untuk memudahkan pemilahan tanggal kedaluwarsa sehingga Apoteker bisa menentukan obat yang perlu dihabiskan atau diberikan pada pasien terlebih dahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diuraikan rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana merancang sebuah sistem informasi pengelolaan data obat sesuai kebutuhan pengguna?
- b. Bagaimana mengembangkan sistem informasi yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pencatatan maupun pemeriksaan data kebutuhan obat dan meminimalisir kesalahan data, termasuk filter tanggal kedaluwarsa?
- c. Bagaimana sistem informasi yang dikembangkan juga dapat digunakan untuk memprediksi jumlah obat yang dibutuhkan bulan berikutnya?

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak menyimpang dari pembahasan maka diperlukan adanya suatu batasan masalah sebagai berikut :

- a. Jenis dan banyak data obat yang diolah mengacu pada data yang diperoleh dari Apotek PT Kereta Api Indonesia Daop 9.
- b. Ruang lingkup sistem di luar penanganan transaksi penggunaan obat harian.
- c. *User* dari sistem yaitu Apoteker.
- d. *Platform* yang digunakan adalah berbasis website.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah :

- a. Merancang sebuah sistem informasi pengelolaan data obat sesuai kebutuhan pengguna.
- b. Mengembangkan sistem informasi yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pencatatan maupun pemeriksaan data kebutuhan obat dan meminimalisir kesalahan data, termasuk filter tanggal kedaluwarsa.
- c. Membangun sistem informasi yang dikembangkan juga dapat digunakan untuk memprediksi jumlah obat yang dibutuhkan bulan berikutnya.

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dari tugas akhir ini adalah :

- a. Membantu Apoteker dalam mengelola data obat.
- b. Memudahkan Apoteker dalam mengelola data kebutuhan obat, termasuk dalam pemilahan tanggal kedaluwarsa.
- c. Apoteker dapat mengetahui kebutuhan obat di bulan berikutnya.